

## KOMPARASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE DAN TIPE CARD SORT TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL KOSAKATA BAHASA ARAB

**Imamatul Islamiyah**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
[imamatulislamiyah74@gmail.com](mailto:imamatulislamiyah74@gmail.com)

### Article History

**Submitted:** 04 May 2022; **Revised:** 11 Jun 2023; **Accepted:** 17 Jun 2023

**DOI** [10.20414/tsaqafah.v22i1.5082](https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i1.5082)

### Abstract

The purpose of this study was to determine whether there were differences in the ability to memorize Arabic vocabulary between the scramble type and the card sort type at MT's Negeri 6 Sleman. This study uses a comparative and quantitative experimental approach. Using methods such as documentation, tests, and observations to collect data for this study. Participants in this study were all students of class VII MTs Negeri 6 Sleman. After that, samples were taken from two classes, namely the experimental group I using the scramble type, class VII C, and the experimental group II using the card sort type, class VII E. The results showed that the ability of students in the experimental group I to memorize Arabic vocabulary was significantly different. significant with students in the experimental group II. card sorting type of experimental group II with scramble type. This difference can be seen from the normal post-test value of the exploration group I of 77.18 while the test group II got a normal post-test value of 85.33. Therefore, it can be concluded that the class using the scramble type and the class using the card sort type differ significantly from one another. Thus the card sort learning model can be used as a replacement technique to increase one's capacity in maintaining Arabic vocabulary..

**Keywords:** *scramble type, sort card type, vocabulary, arabic*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab antara tipe *scramble* dan tipe *card sort* di Di MTs Negeri 6 Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen komparatif dan kuantitatif. Menggunakan metode seperti dokumentasi, tes, dan observasi untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 6 Sleman. Setelah itu diambil sampel dari dua kelas yaitu kelompok eksperimen I menggunakan tipe *scramble*, kelas VII C, dan kelompok eksperimen II menggunakan tipe *card sort*, kelas VII E. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam eksperimen kelompok I untuk menghafal kosa kata bahasa Arab berbeda secara signifikan dengan siswa pada kelompok eksperimen II. tipe sortir kartu kelompok eksperimen II dengan tipe *scramble*. Perbedaan ini terlihat dari nilai normal postes kelompok eksplorasi I sebesar 77,18 sedangkan kelompok uji coba II mendapat nilai normal postes 85,33. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan tipe *scramble* dan kelas yang menggunakan tipe *card sort* berbeda secara signifikan satu sama lain. Model pembelajaran *card sort* dengan demikian dapat digunakan sebagai teknik pengganti untuk meningkatkan kapasitas seseorang dalam mempertahankan kosa kata bahasa Arab.

**Kata-kata kunci:** *tipe scramble, tipe card sort, kosakata, bahasa Arab*

## 1. PENDAHULUAN

Ketakutan umum di kalangan siswa karena mereka memandang bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang paling menantang. Ini adalah masalah besar yang harus ditangani oleh para pendidik. Di Indonesia, tujuan umum pengajaran bahasa Arab adalah untuk membantu siswa menggunakan bahasa secara benar, baik secara aktif maupun pasif. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pengajaran bahasa harus diberikan perhatian yang serius (Anshor, 2009). Di sisi lain, sistem pendidikan bahasa Arab yang selama ini diterapkan di Indonesia tipikal bersifat klasikal. Efeknya adalah siklus dan efek samping pelatihan yang kurang *top to bottom*. Di kelas, siswa biasanya menunjukkan keterlibatan pasif daripada partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik, dan hasil pembelajaran menjadi buruk.

Sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan bahasa harus dicapai. Menguasai menyimak ('istima'), berbicara ('kalm'), membaca ('qir'ah), dan menulis ('kitabah') adalah empat komponen keterampilan berbahasa (Khalilullah, 2012). Siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa Arab secara efektif jika mereka menguasai empat keterampilan ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Rabu, 13 Maret 2019, di MTs Negeri 6 Sleman mengungkapkan sejumlah masalah dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab, salah satunya adalah kurangnya variasi pendekatan pembelajaran guru. Guru masih mendominasi proses belajar mengajar karena lebih banyak menggunakan metode ceramah

dalam mengajarkan materi ini sehingga cenderung membuat siswa kurang aktif di kelas. Siswa juga hanya mencatat dan mendengarkan.

Dua strategi kreatif yang dapat digunakan pendidik untuk memecahkan masalah di MTs Negeri 6 Sleman adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan *card sort*. Model pembelajaran tipe *scramble* dan model pembelajaran *card sort* merupakan bagian dari paradigma pembelajaran kooperatif yang juga dikenal dengan pembelajaran kelompok. Akan ada komunikasi yang seimbang antara guru dan siswa selama proses pembelajaran karena mengatasi kesulitan dalam kelompok ini memerlukan kerjasama siswa.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitiannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti *card sort* dan *scramble* karena model ini membutuhkan anggota kelompok untuk saling membantu untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan memfasilitasi pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif tipe *scramble* and *card sort* untuk meningkatkan dan membangun kemampuan kognitif serta hafalan bahasa Arab.

Hasil penelitian Listiyaningsih tentang Strategi Urutan Kartu dalam Pembelajaran Qira'ah (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Seyegan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013) diketahui bahwa siswa kelompok eksperimen secara signifikan lebih mampu dibandingkan kelompok kontrol untuk menguasai qira'ah. Rata-rata posttest kelompok eksperimen adalah 13,07, sedangkan rata-rata posttest kelompok kontrol adalah 14,60. (Listiyaningsih, 2012).

Sementara itu, SD Negeri 4 Metro Utara memperoleh data hitung sebesar 2.381, dan tabelnya adalah 2.021, menurut penelitian Puspita Anggraini, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara." Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran kooperatif scrambling untuk meningkatkan hasil belajar IPS memberikan dampak yang baik dan substansial (Anggraini, 2018). Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran mana yang lebih unggul untuk kemampuan siswa kelas VII MTs Negeri 6 Sleman dalam menghafal kosa kata bahasa Arab: model pembelajaran kooperatif *scramble* dan model *card sort*.

## 2. LANDASAN TEORI

### A. Model Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran kooperatif melibatkan siswa bekerja dan belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 individu. Strategi ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dan aktif terlibat dalam percakapan untuk meningkatkan semangat

belajar mereka (Taniredja et al., 2011). Tujuan utama paradigma pembelajaran *kooperatif*, menurut Slavin dalam Tran, adalah membekali siswa dengan kemampuan, informasi, dan pemahaman yang diperlukan bagi mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif (Slavin, 2007).

Selain mengajarkan siswa tentang materi pelajaran, pembelajaran *kooperatif* menekankan pada pengembangan kemampuan *kooperatif*. Kemampuan interpersonal ini berusaha untuk mempromosikan kolaborasi dan penyelesaian tugas. Sementara tugas diselesaikan melalui pemisahan tugas di antara anggota kelompok selama kegiatan tersebut, pengembangan komunikasi antar anggota kelompok dapat membangun hubungan kerja yang baik (Nurfaizah, 2021).

### B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble

Menurut Suyatno (2009), *scramble* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan kartu soal dan jawaban yang dipasangkan atau diurutkan dalam urutan yang logis. Metode *Scramble* adalah cara mengajar dan belajar yang berbeda yang mengandalkan “belajar sambil bermain”. Dalam metode ini, siswa menyusun atau mengurutkan struktur bahasa yang sebelumnya sengaja diacak. Sesuai dengan pertanyaan guru, model pembelajaran *scramble* meminta siswa untuk menemukan dan menyusun jawaban acak dengan cara mengacak huruf, kata, atau kalimat.

Untuk memulai proses pembelajaran *kooperatif* dengan gaya *scramble*, siswa dipisahkan menjadi beberapa kelompok. Guru kemudian memberikan setiap kelompok sebuah kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Kartu soal memiliki semua informasi yang diperlukan, namun kartu jawaban acak atau kurang. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyatukan fragmen kata menjadi kalimat yang lengkap dan akurat menggunakan kartu pertanyaan sebagai panduan.(Sudarmi & Burhanuddin, 2017)

Paradigma pembelajaran *kooperatif* gaya *scramble* memiliki sejumlah manfaat, antara lain meningkatkan daya cipta siswa, memudahkan siswa menghafal materi yang diajarkan, dan lebih memotivasi siswa saat belajar. Namun, kelemahan model ini adalah kemungkinan munculnya kebingungan karena bermain merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. (Fadilawati & Trisnawati, 2020)

### C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort

*Card Sort* adalah kegiatan kelompok yang menyenangkan yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, mengklasifikasikan properti, mengingat informasi tentang suatu objek, atau mengajarkan fakta. Menurut Siberman (2009), aktivitas fisik yang disukai dapat membantu menyegarkan kembali kelas yang kelelahan. Model *card sort* adalah model pembelajaran kooperatif

yang menyenangkan yang membantu siswa bersaing lebih baik dalam pembelajarannya, mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya, dan memudahkan mereka mengingat apa yang telah dipelajari.

Fokus utama dari model pembelajaran *card sort* adalah menghubungkan kartu-kartu dalam kategori yang berbeda. Siswa secara aktif terlibat dalam interaksi dengan teman sekelompoknya untuk mencari kartu yang sesuai dengan kategori yang sama dan mengelompokkannya bersama. Namun, kelemahan dari model ini adalah mahasiswa memerlukan perhatian ekstra dan membutuhkan lebih banyak waktu. Meskipun demikian, penggunaan model ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menjelaskan ide, gagasan, dan pengalaman mereka secara terstruktur dengan menggunakan kartu berwarna-warni dan bergambar. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat dengan mudah mengekspresikan ide secara kreatif berdasarkan pola pikir mereka masing-masing (Azkiya, 2017).

#### **D. Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab**

Tim Prima Pena mengusulkan pengertian menghafal sebagai “berusaha menyerap ke dalam pikiran agar selalu ingat”. Indianto dalam Imron mengungkapkan bahwa menghafal juga bisa diartikan sebagai proses menginternalisasi informasi ke dalam pikiran yang dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang lama. (Imron & Fajriyah, 2021). Sehubungan dengan penelitian ini, diharapkan kemampuan siswa untuk mengingat, memahami, dan menguasai kosa kata bahasa Arab akan berbeda-beda tergantung pada tingkatan dan tingkatan kelas mereka.

Menurut Ahmad Djanan Asifuddin dalam Zaki mengungkapkan bahwa pembelajaran mufradat adalah metode pengajaran di mana materi pembelajaran yang disampaikan berfokus pada kata-kata atau perbendaharaan kata sebagai komponen utama dalam pembelajaran Bahasa Arab (Zaki & Linur, 2022). Penguasaan mufradat merupakan hal yang sangat penting bagi individu dalam mempelajari Bahasa Arab, terutama karena Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa asing bagi siswa dan masyarakat Indonesia secara umum. Jika seorang siswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang mufradat Bahasa Arab, hal ini secara otomatis akan mendukung pencapaian kompetensi dasar Bahasa Arab secara umum. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang kosakata, maka mereka akan menghadapi kesulitan dalam mencapai kompetensi bahasa yang diinginkan.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan berdasarkan teknik yang digunakan adalah penelitian eksperimen (experimental research) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII C dan VII E MTs Negeri 6 Sleman tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*, sampel yang diambil adalah 2 kelas yaitu dari kelas VII C dengan jumlah 32 siswa dan VII E dengan jumlah siswa 30 siswa sehingga jumlah keseluruhan 62 siswa. Kedua kelas tersebut akan diberi perlakuan yakni kelas VII C sebagai kelas eksperimen I dengan model card sort dan kelas VII E sebagai kelas eksperimen II dengan model scramble. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran scramble dengan model pembelajaran *card sort*. Variabel terikat (Dependent Variabel) adalah kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan madrasah tempat peneliti melakukan, yakni MTs Negeri 6 Sleman dan data-data tentang nama-nama siswa, jumlah siswa, dan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik Tes yang digunakan dalam mengukuri hasil belajar siswa yang berkaitan berbentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal pre test dan 20 soal post test. Teknik pengujian instrumen menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas dan uji homogenitas. Peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak, yaitu software SPSS versi 23. Uji beda t-test digunakan untuk menetukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda untuk statistik parametrik terdiri dari One Sample T-Test, Independent Sample T-Test dan Paired Sample T-Test.

### 4. PEMBAHASAN

Siswa dapat lebih terlibat ketika model pembelajaran *scramble* dan *card sort* digunakan daripada proses belajar mengajar yang menyenangkan. Selain menugaskan siswa ke dalam kelompok, kegiatan pembelajaran melibatkan siswa karena hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas belajarnya. Dalam penelitian ini, kami ingin melihat apakah model pembelajaran *scramble* dan model pembelajaran *card sort* berpengaruh terhadap kemampuan menghafal kosa kata siswa kelas VII MTs Negeri 6 Sleman. Model pembelajaran *scramble* digunakan sebagai kelas yaitu kelas VII C dan VII E, kelas VII C eksperimen I dalam penelitian ini, dan model pembelajaran *card sort* digunakan sebagai kelas eksperimen II di kelas VII E. Kedua kelas ini dipilih untuk mendapatkan perlakuan yang berbeda.



**Tabel 1.** Hasil uji statistik deskriptif nilai pretest

	VII C ( <i>scramble</i> )	VII E ( <i>card sort</i> )
<b>N</b>	32	30
<b>Minimum</b>	50	25
<b>Maksimum</b>	90	100
<b>Mean</b>	69,375	69,67
<b>Standar Deviasi</b>	2,71198	3,69047

Sebelum menguji spekulasi yang sama, penting untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dari kedua kelompok tersebut dalam mengingat jargon bahasa Arab sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *scramble* dan *card sort* melalui tes awal (*pretest*). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa siswa kelas VII C dan VII E memiliki kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab cukup/sedang sebelum diajar dengan model pembelajaran *scramble* dan *card sort*. Rata-rata skor kemampuan awal siswai di kelas VII C adalah 69,37, dan rata-rata skor kemampuan di kelas VII E adalah 69,67, keduanya berada pada rentang 61-70. Setelah menentukan kemampuan awal siswa dalam mengingat kosakata bahasa Arab, dilakukan tes kemampuan akhir untuk kelas VII C dan VII E dengan mengikuti perlakuan posttest dengan model pembelajaran *scramble* dan *card sort*.

**Tabel 2.** Hasil uji statistik deskriptif nilai posttest

	VII C ( <i>scramble</i> )	VII E ( <i>card sort</i> )
<b>N</b>	32	30
<b>Minimum</b>	35	35
<b>Maksimum</b>	100	100
<b>Mean</b>	77,1875	85,33
<b>Standar Deviasi</b>	3,39458	3,3003

Nilai rata-rata kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswa yang berada dalam rentang 71-80 menunjukkan bahwa kemampuan menghafal kosakatai bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* tergolong baik berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Hal ini dikarenakan salah satu modeli pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *scramble*. Menurut Shoimin (2014), pembelajaran kooperatif *scramble* menekankan pada soal-soal latihan berbasis kelompok. Dalam pembelajaran ini, anggota kelompok perlu bekerja sama untuk saling membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga lebih mudah dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, salah satu model yang membantu siswa dalam mengembangkan kosa kata bahasa Arab adalah model *scramble*. Fakta bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII C meningkat dari 69,37 menjadi 77,18 sebelum dan sesudah perlakuan dengan model pembelajaran *scramble* adalah buktinya. Ketuntasan individu dicapai dari 12 siswa atau

37,5% menjadi 24 siswa atau 75%. Dengan demikian, setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *scramble*, ketuntasan individu siswa kelas VII C meningkat sebesar 37,5%.

Berdasarkan skor rata-rata 85,33 yang berada pada rentang 81 sampai dengan 90, kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab dengan menggunakan metodologi pembelajaran *card sort* termasuk dalam kategori sangat baik. karena pembelajaran pada umumnya termasuk paradigma pembelajaran card sorting. Relatif mudah bagi siswa untuk mengingat kosa kata mereka ketika mereka berpartisipasi dalam pembelajaran kolaboratif yang menekankan aktivitas. Di kelas yang sedang merasa lelah, bosan, dan jemu, model pembelajaran *card sort* membantu siswa tetap terlibat. Akibatnya, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, terutama jika disertai dengan gambar yang membantu mereka mengingat, memahami, dan menyusun informasi melalui gambar-gambar tersebut. Siswa lebih mampu meningkatkan kemampuan mereka untuk menghafal kosa kata jika mereka memahami dan mengingat ini. Peningkatan rata-rata siswa kelas VII E dari 69,67 menjadi 85,33 sebelum dan sesudah perlakuan dengan model pembelajaran *card sort* menjadi bukti akan hal tersebut. Antara 16 siswa atau 53,33 % dan 26 siswa atau 86,66 % mencapai ketuntasan individu. Dengan demikian, setelah menggunakan model pembelajaran *card sort*, ketuntasan individu siswa kelas VII E meningkat sebesar 33,33%.

**Tabel 3.** Hasil persamaan dan perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan tipe *card sort*

Persamaan <b>Tipe Scramble dan Tipe Card Sort</b>	Perbedaan <b>Tipe Scramble dan Tipe Card Sort</b>
Model pembelajaran kooperatif	Peningkatan nilai rata-rata siswa tipe <i>scramble</i> dari 69,37 menjadi 77,18 sedangkan nilai rata-rata siswa tipe <i>card sort</i> dari 69,67 menjadi 85,33
Kemampuan awal siswa termasuk dalam kategori cukup/sedang	Kemampuan akhir siswa dengan tipe <i>scramble</i> termasuk dalam kategori baik sedangkan kemampuan akhir siswa dengan tipe <i>card sort</i> termasuk dalam kategori sangat baik
Membantu siswa dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab	Dibandingkan dengan tipe <i>scramble</i> , tipe <i>card sort</i> lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan kosa kata dalam bahasa Arab.

Dari penjelasan sebelumnya terlihat bahwa model pembelajaran *scramble* dan model pembelajaran *card sort* sama-sama berpotensi untuk meningkatkan kemampuan kosa kata siswa. Penulis melihat penelitian sebelumnya yang relevan dan hasil *pretest* dan *posttest* untuk melihat apakah ada perbedaan seberapa baik siswa dapat mengingat kosa kata bahasa Arab karena kedua tes ini dapat membantu siswa mempelajari kosa kata. Variabel X1 (model pembelajaran *scramble*) dengan nilai rata-rata 69,37 menjadi 77,18, dan variabel X2 (model pembelajaran *card sort*) dengan

nilai rata-rata 69,67 menjadi 85,33, sesuai dengan hasil uji hipotesis. Ketuntasan individu kelas VII E (model pembelajaran *scramble*) meningkat sebesar 33,33 persen dan ketuntasan individu kelas VII C (model pembelajaran *scramble*) masing-masing sebesar 37,5%. Terdapat kontras atau lubang yang sangat besar, dapat dilihat bahwa model pembelajaran *card sort* lebih mampu untuk lebih mengembangkan kemampuan retensi jargon bahasa Arab siswa dibandingkan dengan model *scramble mastering*.

#### **Uji Beda Kemampuan Awal (Pretest) Siswa Sebelum Diberikan Model Pembelajaran Scramble dan Card Sort**

Dalam penelitian ini, uji beda kemampuan awal siswa digunakan untuk menguji kemampuan awal siswa sebelum diberikan model pembelajaran *scramble* dan *card sort*.

**Tabel 4.** Hasil uji normalitas dan homogenitas

Pengujian	Data	Signifikansi	Kesimpulan
Normalitas	Nilai Pretest VII C	0,100	Normal
	Nilai Pretest VII E	0,500	
Homogenitas	Nilai Pretest VIIC dan VIIIE	0,116	Homogen

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data nilai *pretest* siswa homogen dan berdistribusi teratur, seperti terlihat pada tabel di atas. Uji beda dilakukan secara parametrik yaitu dengan memanfaatkan independent *sample t test*, karena kedua data nilai *pretest* memenuhi syarat normalitas dan homogenitas.

**Tabel 5.** Hasil uji beda nilai *pretest* siswa

Uji Beda	T Hitung	P value	Kesimpulan
Nilai Pretest Kelas VIIC dan VIIIE	-0,072	0,943	Tidak berbeda signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh dari hasil uji beda adalah sebesar -0,072 dengan p value sebesar 0,943. Oleh karena nilai p value yang diperoleh  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest siswa di kelas VIIC dan VIIIE. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa di kedua kelas sebelum diberikan metode pembelajaran *scramble* dan *card shoot* tidak berbeda secara signifikan, sehingga siswa di kedua kelas dapat digunakan sebagai sampel penelitian untuk menunjukkan ada tidaknya perbedaan kemampuan kosakata bahasa Arab siswa yang diberikan pembelajaran dengan model *scramble* dan siswa yang diberi pembelajaran dengan model *card sort*.

### **Uji Beda Kemampuan Akhir (Posttest) Siswa Setelah Diberikan Model Pembelajaran Scramble dan Card Sort**

Dalam penelitian ini, uji beda kemampuan siswa setelah diberi model pembelajaran *scramble* dan *card sort* digunakan untuk menguji ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa setelah diberi kedua model pembelajaran tersebut.

**Tabel 6.** Hasil uji normalitas data nilai *pretest* dan *posttest*

Nilai	p value	Normalitas
Pretest Scramble	0,100	normal
Posttest Scramble	0,500	normal
Pretest Card Shoot	0,500	normal
Posttest Card shoot	0,660	normal

Hasil analisis menunjukkan bahwa data nilai siswa baik *pretest* maupun *post test* pada kedua kelas berdistribusi normal, sehingga uji beda kemampuan siswa sebelum dan sesudah pemberian model pembelajaran *scramble* dan *card sort* akan diuji secara parametrik yaitu dengan menggunakan uji beda t berpasangan (*paired sample t test*).

**Tabel 7.** Hasil uji beda *pretest* dan *posttest* kedua kelas

Kelas	T hitung	P value	Kesimpulan
VIIC (model pembelajaran scramble)	-2,084	0,046	Signifikan
VIIE (model pembelajaran card sort)	-3,113	0,004	Signifikan

Berdasarkan hasil uji beda nilai *pretest* dan *posttest* pada tabel di atas, nilai p value hasil uji beda antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 0,046, oleh karena nilai p value yang diperoleh  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa nilai *pretest* siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan model *scramble* berbeda secara signifikan. Selanjutnya berdasarkan hasil uji bedai nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas VIIE, nilai p value yang diperoleh juga  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,004, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* siswa dan nilai *posttest* siswa setelah diberi pembelajaran dengan model *card sort*.

### **Uji Beda Nilai Posttest Siswa Setelah Diberikan Model Pembelajaran Scramble dan Card Sort**

Dalam penelitian ini, uji beda nilai *posttest* setelah diberikan model pembelajaran dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *scramble* dengan kemampuan kosakata bahasa Arab siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *card sort*.

**Tabel 8.** Hasil uji normalitas dan homogenitas

Pengujian	Data	Signifikansi	Kesimpulan
Normalitas	Nilai Postest VIIC	0,203	Normal
	Nilai Postest VIIE	0,055	
Homogenitas	Nilai Postest VIIC dan VIIE	0,634	Homogen

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data nilai *posttest* siswa baik di kelas VIIC maupun nilai siswa di kelas VIIE berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena kedua data nilai *posttest* memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka uji beda dilakukan secara parametrik yaitu dengan menggunakan uji beda *independent sample t test*.

**Tabel 9.** Hasil uji beda nilai *posttest* siswa

Uji Beda	T Hitung	P value	Kesimpulan
Nilai Postest Kelas VIIC dan VIIE	-2,084	0,041	Tidak berbeda signifikan

Berdasarkan hasil uji beda pada tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh dari hasil uji beda adalah sebesar -2,084 dengan p value sebesar 0,041. Oleh karena nilai p value yang diperoleh < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* siswa di kelas VIIC dan VIIE. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan kosakata bahasa Arab siswa yang diberikan pembelajaran dengan model *scramble* dan kemampuan kosakata bahasa Arab siswa yang diberi model pembelajaran *card sort*.

## 5. PENUTUP

Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ini, dan mereka juga menunjukkan antusiasme yang besar saat melakukannya. Pemerolehan kosakata bahasa Arab dapat dibuat sederhana dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dan model pembelajaran *card sort*. Berdasarkan hasil uji coba investigasi ini, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksplorasi I dan II. Karena nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen I adalah 77,18 dan nilai posttest rata-rata kelompok eksperimen II adalah 85,33, maka dapat disimpulkan dari data yang dikumpulkan bahwa Ha disetujui.

Analisis deskriptif penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang mendapat instruksi sesuai dengan model *card sort* memiliki rata-rata skor yang lebih baik daripada siswa yang menerima instruksi sesuai dengan model *scramble*. Hal ini menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran *card sort* lebih berhasil membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan jargon bahasa Arabnya dibandingkan dengan pendekatan *scramble mastering*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara*. Universitas Lampung.
- Anshor, A. M. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode- metodenya*. Teras.
- Azkiya, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort dan Motivasi Belajar dalam Mata Kuliah Keterampilan Bersastra ke SD-an Mahasiswa Prodi PGSD. *Bahastra*, 37(1), 32. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v37i1.5672>
- Fadilawati, N. O., & Trisnawati, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI OTKP di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 252–260. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p252-260>
- Imron, A., & Fajriyah, D. F. (2021). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufradat (Kosakata) Bahasa Arab di MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 41–56. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.255>
- Khalilullah. (2012). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Aswaja Pressindo.
- Listianingsih. (2012). *Strategi Card Sort dalam Pembelajaran Qira"ah (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Seyegan Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nurfaizah. (2021). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 26–43.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruz Media.
- Sberman, M. L. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.
- Slavin, R. (2007). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktek*. Nusa Media.
- Sudarmi, S., & Burhanuddin, B. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(1). <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i1.2991>
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2011). Finish.Pdf. In *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (p. 128).
- Zaki, M., & Linur, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Menghafal Mufradat Siswa Kelas Vii Smp Nurul Huda Menemeng. *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, III(1), 32–46.

